

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
BAHAN ALAM PADA ANAK TK KARTIKA**

***INCREASING SOFT MOTORIC DEVELOPMENT THOUGH KOLASE ACTIVITIES
USING MEDIA OF NATURAL RESOURCES AT KARTIKA KINDERGARTEN***

¹ Anita A. Hi. Umar, ² Abdul Salam, ³ Husen

^{1,2,3} *Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : Anita_Umar@gmail.com)

(Email : Salam8363@gmail.com)

(Email : Husen_Tolleng@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam pada anak TK Kartika. Jenis penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat melalui kegiatan dengan menggunakan media bahan alam yakni dalam aspek memberi lem pada pola gambar anak kondisi awal sebesar 13%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 27%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27% menjadi 40%. Menyusun bahan kolase pada kondisi awal sebesar 20% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 40%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi 80%. Merekatkan bahan kolase pada kondisi awal sebesar 27% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27% menjadi 53%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 53% menjadi 87%. Penelitian ini berakhir pada siklus II dengan memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 87%.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kolase, Kelompok B3

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve fine motoric through kolase activity by using natural material media in Kartika kindergarten children. The type of this research is qualitative and quantitative data analysis using Classroom Action Research (PTK). The sample consisted of 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. The results showed that fine motor ability increased through the activity by using natural material media that is in the aspect of giving glue on the pattern of the picture of the initial condition of 13%, in the first cycle increased by 13% to 27%, in the second cycle increased by 27% to 40%. Arrange the collage material at the initial condition of 20% in the first cycle has increased by 20% to 40%. In the second cycle increased by 40% to 80%. Collect the collage material at the initial condition of 27% in the first cycle increased by 27% to 53%, in the second cycle increased by 53% to 87%. This research ended in cycle II by fulfilling indicator of research success that is equal to 87%.

Keyword : soft motoric, kolase, B3 Grup

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, moral. Oleh karena itu, dalam masa inilah anak harus dikembangkan potensinya, salah satu bentuk peningkatan dan pengembangannya melalui satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan di Indonesia secara formal yaitu dengan kisaran usia antara 4 sampai 6 tahun (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7). Pendidikan formal tersebut dikelompokkan kedalam kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B3 usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun, anak masih mengalami masa keemasan (*golden age*) sehingga dibutuhkan stimulasi yang baik agar anak-anak dapat menyerap banyak informasi dari lingkungannya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini dari hasil observasi di TK Kartika pada kelompok B3 dalam peningkatan perkembangan motorik halus dalam kegiatan kolase dengan media bahan alam jarang sekali dihadirkan di kelas. sehingga dampaknya teridentifikasi permasalahan pada anak yaitu: (1) Hampir 75% anak di kelompok B3 TK Kartika belum bisa menempel atau membuat gambar sendiri sesuai dengan imajinasinya; (2) Anak belum bisa menempel potongan gambar atau kolase pada gambar tepat dan rapi; (3) Kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis belum terlihat masih kaku; (4) Unsur kesabaran dan kesungguhan pada anak belum terlihat belum dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B3 di TK Kartika dengan fokus penelitian hanya pada meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam pada anak TK Kartika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan analisis data menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian dilakukan di Kelompok B3 TK Kartika jalan Emy Saelan No.95 Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 di TK Kartika tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak

laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Peneliti melakukan observasi awal bertujuan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga hasil dari observasi kondisi awal yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam aspek memberi lem pada pola gambar anak berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13%, yang mulai berkembang 3 anak atau 20%, yang belum 10 anak atau sekitar 76%, dan berkembang sangat baik/optimal belum ada. Selanjutnya dalam aspek koordinasi menyusun bahan kolase anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 atau 20%, yang mulai berkembang 6 anak atau 40%, yang belum berkembang 6 orang atau 40% dan yang berkembang sangat baik/optimal belum ada. Merekatkan bahan kolase pada anak terdapat 4 anak atau 27% yang berkembang sesuai harapan, mulai berkembang 4 anak atau 27%, belum berkembang ada 7 anak atau 46%.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Tabel 1,2,3 (lampiran) dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas bermain lempar tangkap bola besar. Pengamatan dilaksanakan pendampingan dalam pembelajaran. Data berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak

Tabel 4,5,6 (lampiran) berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama aspek motorik halus menunjukkan peningkatan perkembangan yaitu komponen aspek memberi lem pada pola gambar anak yang berkembang sangat baik 3 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau 33%, mulai berkembang 3 anak atau 20%. Sedangkan yang belum berkembang 4 anak atau 27%. Komponen menyusun bahan kolase yang berkembang sangat baik 4 anak atau 27%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau 33%, mulai berkembang 3 anak atau 20% dan belum berkembang 3 anak atau 20%. Merekatkan bahan kolase terdapat 6 anak atau 40% sudah berkembang sangat baik, 4 anak atau 27% sudah berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 20% mulai berkembang dan 2 anak atau 13% belum berkembang.

Tabel 7,8,9 (lampiran) berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan kedua aspek motorik halus menunjukkan peningkatan perkembangan dari pertemuan pertama. Komponen aspek memberi lem pada pola gambar anak yang berkembang sangat baik 3 anak atau 20%,

berkembang sesuai harapan 7 anak atau 47%, mulai berkembang 2 anak atau 13%. Sedangkan yang belum berkembang 3 anak atau 20%. Komponen menyusun bahan kolase yang berkembang sangat baik 5 anak atau 34%, berkembang sesuai harapan 6 anak atau 40%, mulai berkembang 2 anak atau 13% dan belum berkembang 2 anak atau 13%. Merekatkan bahan kolase terdapat 7 anak atau 47% sudah berkembang sangat baik, 4 anak atau 27% sudah berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 13% mulai berkembang dan 2 anak atau 13% belum berkembang

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan ketiga aspek motorik halus menunjukkan peningkatan perkembangan dari pertemuan pertama. Komponen aspek memberi lem pada pola gambar anak yang berkembang sangat baik 4 anak atau 27%, berkembang sesuai harapan 8 anak atau 53%, mulai berkembang 2 anak atau 13%. Sedangkan yang belum berkembang 1 anak atau 7%. Komponen menyusun bahan kolase yang berkembang sangat baik 6 anak atau 39%, berkembang sesuai harapan 4 anak atau 27%, mulai berkembang 4 anak atau 27% dan belum berkembang 1 anak atau 7%. Merekatkan bahan kolase terdapat 8 anak atau 53% sudah berkembang sangat baik, 4 anak atau 27% sudah berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 13% mulai berkembang dan 1 anak atau 7% belum berkembang.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II dapat dilihat pada daftar lampiran tabel 16, 17 dan 18.

Tabel 10,11,12 (lampiran) berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan pertama aspek bahwa kemampuan motorik halus anak semakin meningkat dari siklus I. Dari komponen aspek memberi lem pada pola gambar anak yang berkembang sangat baik 5 anak atau 34%, berkembang sesuai harapan 8 anak 53%, mulai berkembang 2 anak 13%. Sedangkan yang belum berkembang tidak ada. Komponen menyusun bahan kolase yang berkembang sangat baik 7 anak 47%, berkembang sesuai harapan 6 anak 40%, mulai berkembang 2 anak 13% dan belum berkembang tidak ada. Merekatkan bahan kolase terdapat 10 anak 67% sudah berkembang sangat baik, 3 anak 20% sudah berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 13% dan belum berkembang tidak ada.

Tabel 12,14,15 (lampiran) Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan kedua aspek bahwa kemampuan motorik halus anak semakin meningkat dari siklus I. Dari komponen aspek memberi lem pada pola gambar anak yang berkembang sangat baik 5 anak atau 33%, berkembang sesuai harapan 9 anak atau 60%, mulai berkembang 1 anak atau 7%. Sedangkan yang belum berkembang tidak ada. Komponen menyusun bahan kolase yang berkembang sangat baik 10 anak atau 67%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, mulai berkembang 2 anak

atau 13% dan belum berkembang tidak ada. Merekatkan bahan kolase terdapat 11 anak atau 74% sudah berkembang sangat baik, 2 anak atau 13% sudah berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 13% dan belum berkembang tidak ada. Selanjutnya dapat dilihat pada daftar lampiran tabel

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan ketiga aspek dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak semakin meningkat dari pertemuan pertama. Dalam komponen memberi lem pada pola gambar yang berkembang sangat baik 6 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan 9 anak atau 60%, mulai berkembang dan belum berkembang tidak ada. Komponen menyusun bahan kolase yang berkembang sangat baik 12 anak atau 80%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 13%, mulai berkembang 1 anak atau 7% dan belum berkembang tidak ada. Merekatkan bahan kolase terdapat 13 anak atau 86% sudah berkembang sangat baik, 1 anak atau 7% sudah berkembang sesuai harapan, 1 anak atau 7% mulai berkembang dan belum berkembang tidak ada.

PEMBAHASAN

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan guru, sehingga yang awalnya anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu membuat karya sesuai harapan guru. Kemudian guru mengajak anak untuk praktek langsung bermain kolase bersama guru dan peneliti. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberi lem, menyusun bahan, merekatkan bahan pada pola dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak menjadi mahir dalam melakukan kegiatan yang menstimulasi keterampilan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan melalui kolase dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan kompetensi pada diri anak, dan membantu anak dalam mengontrol gerakan motorik yang dilakukan. Anak tidak diperbolehkan membuat kegiatan di luar kegiatan yang diberikan oleh guru dan peneliti, sehingga membiasakan anak untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan motorik halus anak dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Menurut beberapa ahli yang telah disimpulkan perkembangan motorik halus adalah pengajaran tentang rupa melalui alat indera, asas bekerja sendiri, dan latihan motorik halus menyebutkan bahwa anak-anak perlu diberi banyak

kesempatan dan latihan serta kebebasan berekspresi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan bimbingan guru atau orang tua. Oleh karena itu “apabila keterampilan anak dilatih secara terus-menerus melalui kegiatan kolase akan meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak”. (Slamet Suyanto, 2005:26) Keadaan tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan kolase dengan berbagai media efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok TK Kartika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak khususnya kegiatan Kolase dengan menggunakan media bahan alam belum baik dilihat dari tabel motorik halus sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa hanya 13%, anak mampu memberi lem pada pola gambar, 20% anak mampu menyusun bahan kolase dan 27% anak mampu merekatkan bahan kolase yang sudah berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian pada siklus I bahwa telah terjadi peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam yang dibuktikan dengan membandingkan antara hasil Pra Tindakan dan Hasil Siklus I meningkat menjadi memberi lem 13% menjadi 27%, menyusun 20% menjadi 40%, merekatkan 27% menjadi 53%. Dan hasil penelitian pada siklus II lebih meningkat jika dibandingkan pada siklus I pada tindakan siklus II anak mencapai 83 % dan 100% Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- David A. Jacobsen, Paul Eggen, & Donald Kauchak. 2009. *Methods for Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. (Alih Bahasa: Achmad Fawaid & Khoirulanam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikdasmen.
- Richard Decaprio. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.

LAMPIRAN

Tabel 1.Aspek Memberi Lem Pada Pola Gambar Pertemuan Ke_1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	20
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	33
3	MB (Mulai Berkembang)	3	20
4	BB (Belum Berkembang)	4	27
		15	100

Tabel 2. Menyusun Bahan Kolase Pertemuan Ke_1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	27
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	33
3	MB (Mulai Berkembang)	3	20
4	BB (Belum Berkembang)	3	20
		15	100

Tabel 3. Merekatkan Bahan Kolase Pertemuan Ke_1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6	40
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	27
3	MB (Mulai Berkembang)	3	20
4	BB (Belum Berkembang)	2	13
		15	100

Tabel 4.Aspek Memberi Lem Pola Gambar Pertemuan Ke_2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	20
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	7	47
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	3	20
		15	100

Tabel 5. Menyusun Bahan Kolase Pertemuan Ke_2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	34
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6	40
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	2	13
		15	100

Tabel 6. Merekatkan Bahan Kolase Pertemuan Ke_2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7	47
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	27
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	2	13
		15	100

Tabel 7. Aspek Memberi Lem Pola Gambar Pertemuan Ke_3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	27
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	8	53
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	1	7
		15	100

Tabel 8. Menyusun Bahan Kolase Pertemuan Ke_3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6	39
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	27
3	MB (Mulai Berkembang)	4	27
4	BB (Belum Berkembang)	1	7
		15	100

Tabel 9. Merekatkan Bahan Kolase Pertemuan Ke_3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	8	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	27
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	1	7
		15	100

Tabel 10. Aspek Memberi Lem Pola Gambar Pertemuan Ke_1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	34
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	8	53
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	-	-
		15	100

Tabel 11. Menyusun Bahan Kolase Pertemuan Ke_1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7	47
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6	40
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	-	-
		15	100

Tabel 12. Merekatkan Bahan Kolase Pertemuan ke_1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	10	67
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	20
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	-	-
		15	100

Tabel 13. Aspek Memberi Lem Pola Gambar Pertemuan Ke_2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	33
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	9	60
3	MB (Mulai Berkembang)	1	7
4	BB (Belum Berkembang)	-	-
		15	100

Tabel 14. Menyusun Bahan Kolase Pertemuan Ke_2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	10	67
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	20
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	-	-
		15	100

Tabel 15. Merekatkan Bahan Kolase Pertemuan Ke_2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	11	74
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	13
3	MB (Mulai Berkembang)	2	13
4	BB (Belum Berkembang)	-	-
		15	100